



KR-Surya Adi Lesmana

REHABILITASI KOMPLEKS KRATON: Pekerja beraktivitas di proyek rehabilitasi Gedhong Kanjeng Windyaningrum Kompleks Pagelaran dan Bangsal Sithinggil Kraton Yogyakarta, Kamis (23/9). Untuk sementara kunjungan wisata ke tempat bersejarah ini ditutup untuk umum.

KRI TINGKAT WILAYAH

278 Tim Robot Berkompetisi

YOGYA (KR) - Sebanyak 278 tim robot dari 107 perguruan tinggi di Indonesia siap berkompetisi di ajang Kontes Robot Indonesia (KRI) Tingkat Wilayah yang diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Nasional Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Puspresnas Kemdikbud Ristek). Kompetisi digelar secara daring mulai 22 September hingga 1 Oktober 2021 dengan UGM sebagai tuan rumah penyelenggara.

KRI Wilayah dikelompokkan dua bagian yakni KRI Wilayah I dan KRI

Wilayah II. KRI Wilayah I diikuti 140 tim mahasiswa dari 54 perguruan tinggi di wilayah Indonesia bagian Barat. Sedangkan, KRI Wilayah II diikuti 138 tim mahasiswa dari 53 perguruan tinggi di wilayah Indonesia bagian Timur.

Koordinator Pokja Dikti Puspresnas Rizal Alfian MA menyampaikan, KRI merupakan kontes robotika tahunan yang ditujukan untuk memfasilitasi minat, ide, serta kreativitas mahasiswa dalam bidang teknologi robotika. Ia berharap nantinya mahasiswa tidak hanya bersemangat mengembangkan robot

untuk kontes robot saja. Namun, mahasiswa juga diharapkan memiliki semangat juang dalam memberikan solusi terhadap problematika di masyarakat.

"Dari KRI ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki segudang talenta di bidang robotika. Harapannya kedepan hasilnya bisa digiring ke industri sehingga bisa memberikan manfaat dan menawarkan solusi akan persoalan di masyarakat melalui robot dan teknologi," paparnya disela pembukaan KRI 2021 di Grha Sabha Pramana UGM, Kamis (23/9). **(Dev)-f**

Optimalisasi

"Sedangkan pemanfaatan Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten diatur melalui Peraturan Gubernur DIY Nomor 49 Tahun 2018 tentang Prosedur Pemanfaatan Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten. Masyarakat/institusi yang akan memanfaatkan tanah dimaksud dilakukan melalui mekanisme dan prosedur yang diatur dalam rangka tertib pertahanan melalui verifikasi dari Dinas PTR DIY sebelum izin tertulis diterbitkan dari Kasultanan untuk Tanah Kasultanan dan izin tertulis dari

Kadipaten untuk Tanah Kadipaten," jelasnya.

Selain urusan pertanahan, Dinas PTR DIY kini juga tengah melakukan sejumlah agenda dalam rangka menuju tertib tata ruang sebagai tindaklanjut dari pengesahan Undang Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja atau sering disebut UUCK. Pada UU tersebut terdapat beberapa perubahan dalam hal mekanisme rekomendasi tata ruang, antara lain integrasi tata ruang (ruang udara, ruang darat, dan ruang laut),

penyederhanaan produk rencana tata ruang (RTR), percepatan penyusunan dan penetapan RTR serta kemudahan dalam perizinan melalui sistem Online Single Submission (OSS).

Dengan berpedoman pada UUCK dan turunannya, Dinas PTR DIY kini sedang melakukan serangkaian kegiatan tindaklanjut. Pertama, revisi RTRW DIY dengan mengintegrasikan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dengan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (RZWP3K). **(Feb)-d**

Tarif

para calon pelanggan yang ingin melengkapi persyaratan naik kereta api jarak jauh," kata Kahumas Daop 1 Jakarta Eva Chairunisa, Kamis (23/9).

Dijelaskan Eva, hadirnya layanan rapid test antigen di stasiun merupakan hasil sinergi BUMN antara KAI dengan Rajawali Nusantara Indonesia melalui anak usaha Rajawali Nusindo, Indofarma melalui anak usaha Farmalab, serta pihak-pihak lainnya. "Untuk dapat melaku-

kukan pemeriksaan rapid test antigen di stasiun, calon pelanggan harus memiliki tiket atau kode booking KA jarak jauh yang sudah lunas," ujarnya.

Sesuai SE Kemenhub No 69 Tahun 2021, pelanggan KA jarak jauh diharuskan menunjukkan kartu vaksin minimal vaksinasi Covid-19 dosis pertama. Pelanggan juga wajib menunjukkan surat keterangan hasil negatif tes RT-PCR maksimal 2x24 jam atau rapid test anti-

gen maksimal 1x24 jam sebelum jadwal keberangkatan.

KAI telah mengintegrasikan sistem boarding KAI dan aplikasi PeduliLindungi sehingga data vaksinasi dan hasil tes Covid-19 pelanggan akan otomatis muncul pada layar komputer petugas. Integrasi ini bertujuan untuk mempermudah pelanggan, memperlancar proses pemeriksaan dokumen, dan menghindari pemalsuan dokumen. **(lmd)-f**

Petani

melepaskan diri sepenuhnya dari pengaruh UU Agraria Belanda, *Agrarische Wet*.

Jalan panjang dan berliku, sampai akhirnya diundangkanlah UU-5/1960 yang terkenal dengan sebutan UUPA, Undang-Undang Pokok Agraria, Jakarta 24 September 1960. Tanggal itulah yang kemudian dicanangkan BK sebagai Hari Tani Indonesia karena melambangkan kemenangan Rakyat Tani Indonesia, menurut perpres 163/1963. Kecerdasan pemihakan BK sungguh luar biasa. Pantas sekali disebut kemenangan karena tidak hanya mengalahkan kepentingan ekspone ekonomis lain Bangsa Indonesia. Sekaligus melepaskan diri dari penghisapan darah akibat Undang-undang Agraria Kolonial Hindia Belanda.

Tetapi, jauh panggang dari api. Ketika nyaris bisa disimpulkan, janji BK dimaksud bak janji palsu. Sepeinggal BK dipelintir sana-sini menurut kepentingan syahwat masing-masing dalam pemerintahan aneka rejim sesudah BK. Akibatnya, UUPA bagai Bursa Harapan Palsu, BHP. Tujuh puluh lima tahun sudah harapan ini dialami rakyat tani miskin, RTM, dan bahkan disusul aneka perundangan lain. Mulai dari revolusi hijau yang menempatkan RTM sebagai produsen pangan dan bahan baku murah, pengendali inflasi, pensubsidi nyata

terhadap kecilnya UMR-UMK-UMP, dan sebagainya, sampai dengan sejumlah kebijakan pembangunan pertanian mutakhir. Bisa kita inventarisir aneka kebijakan harapan palsu mutakhir. Antara lain: Perpres 22/2009 tentang penganekaragaman pangan yang *kosong melompong*, subsidi yang *nggembosi*, inpres beras yang *bodong*. Kemudian UU-7/2004 tentang Sumberdaya air yang komersial, UU-18/2012 tentang Pangan yang tidak pemah efektif. Bahkan UU-19/2013 tentang Pemberdayaan Petani yang *gak ngefek*, Kartu Tani yang ruwet, sampai dengan subsidi pupuk yang hari ini semakin ramping.

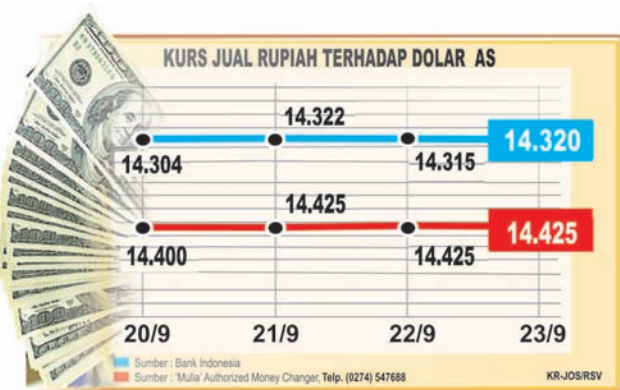
Semoga saja berakhir hari ini, ketika merayakan HUT-RI ke- 76 menuju Indonesia Tangguh Indonesia Tumbuh. RTM penuh harap bahwa slogan itu bukanlah kepanjangan dari 'lTa-lTu'. Karena peringatan HUT Proklamasi tersebut disongsong sekaligus dengan penerbitan Peraturan Presiden Nomer 66 Tahun 2021 tentang Badan Pangan Nasional, 29 Juli 2021. Mengulang sukses 60 tahun sebelumnya, kaum tani sungguh bermimpi perpres dimaksud melambangkan kembali kemenangan rakyat tani. Sehingga merupakan hadiah Harlah ke-60 Hari Tani Indonesia, 24 September 2021.

Pangkal tolak pemikiran ini begitu pentingnya bagi

RTM. Selama ini urusan rakyat tani, tidak pemah sungguh diperhatikan. Kecuali sekadar menjadi kurban *ceblang-ceblung* dan *mbas-mbusnya* kebijakan yang selalu berwajah aneka warna, senantiasa kontroversial, syarat politisasi dan syahwat ekonomi-politik jangka pendek. Setelah sekian dekade tidak ada berita besar, hari ini muncul secercah harapan akan dimilikinya Tuan Besar, Badan Pangan Nasional yang akan *powerfull* mengendalikan dan mengkoordinasikan apapun urusan pangan nasional dalam satu tangan.

Sudah barang tentu harapan besar RTM harus menjadi perhatian seksama elite bangsa. Sekian lama mereka menanti penuh harap dalam kekhawatiran, sekaligus bersama dengan kesabarannya menjadi tumbal pembangunan. Agar rekan-rekannya bisa beli pangan murah, kendati harus menahan diri dan sudi memperpanjang keikhlasan untuk tetap miskin dan semakin miskin. Demi pembangunan nasional.

Enough is enough. Petani sudah terlalu kenyang RTM dengan derita. Jangan sampai Perpres yang dambakan RTM ini justru memperpanjang daftar BHP. Dan untuk kesekian kalinya tidak *rendhang* bagi kesejahteraan mereka. *(Penulis adalah Ketua Dewan Guru Besar UGM, dan Waketum PBNU)-d*



Prakiraan Cuaca				Jumat, 24 September 2021		
Lokasi	Cuaca				Suhu C	Kelembaban
	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari		
Bantul					23-30	70-95
Sleman					21-30	70-95
Wates					23-30	70-95
Wonosari					23-30	70-95
Yogyakarta					23-30	70-95
 Cerah  Berawan  Udara Kabin  Hujan Lokal  Hujan Pelir						

Perencanaan Partisipatif untuk Pemetaan Potensi Dusun



Afrinia Lisditya Permatasari S.Si.,M.Sc.
Dosen Prodi Geografi
Universitas AMIKOM Yogyakarta

PEMANFAATAN Teknologi Unmanned Aerial Vehicle (UAV) dan Perencanaan Partisipatif untuk Pemetaan Potensi Dusun
Keanekaragaman kondisi geografis suatu wilayah, dapat menjadi salah satu potensi yang dapat dikembangkan. Potensi tersebut, dapat dikaji dengan pendekatan spasial. Urgensi penyediaan informasi geospasial tematik skala besar (tingkat dusun atau padukuhan, yang merupakan bagian dari desa atau kelurahan) saat ini juga semakin menguat seiring dengan diberlakukannya Undang-undang No.4 Tahun 2011 tentang Informasi Geospasial.

Pemerintah Indonesia melalui pemerintah daerah belum menetapkan batas suatu dusun atau padukuhan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pemetaan partisipatif. Pemetaan partisipatif merupakan metode pemetaan yang melibatkan masyarakat dan menempatkan masyarakat sebagai pelaku pemetaan di wilayahnya (Hidayat et al. 2005).

Melalui pemetaan partisipatif, aktivitas pemetaan dapat menghadirkan nara sumber yang mempunyai keterkaitan erat dengan wilayah yang dipetakan, sehingga berbagai data dan informasi dapat dikumpulkan dalam waktu yang lebih singkat. Perkembangan teknologi pemetaan, saat ini semakin maju. Salah satu teknologi yang dapat digunakan untuk pemetaan skala besar (level dusun atau padukuhan) adalah drone atau UAV. Teknologi ini digunakan untuk proses pembuatan, perencanaan dan validasi data peta. Pemanfaatan teknologi UAV

dalam menentukan batas suatu wilayah serta meentakan potensi wilayah akan membantu dalam perencanaan pembangunan suatu dusun atau padukuhan secara berkesinambungan.
Kegiatan pemetaan partisipatif dengan menggunakan teknologi UAV merupakan pelaksanaan pengabdian masyarakat dari Universitas AMIKOM Yogyakarta yang dilaksanakan di Padukuhan Mancasan-Kleben, Kalurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Padukuhan ini terletak di pusat pemerintah Desa Pandowoharjo serta tidak jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Sleman. Pembuatan peta potensi dusun atau padukuhan tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan data spesifik bagi keperluan pembangunan wilayah, tetapi juga dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang potensi apa yang ada di sebuah dusun atau padukuhan tersebut.



Berdasarkan hasil survei lapangan dengan menggunakan UAV, maka diperoleh foto udara skala detail di Padukuhan Mancasan-Kleben. Peta tersebut kemudian diolah dan digunakan untuk melakukan pemetaan partisipatif batas administrasi dan batas RT. Pemetaan dilakukan dengan digitasi onscreen menggunakan software Arc GIS yang dilakukan bersama dengan Kepala Dukuh Bapak Gapong Maharia, S.E. Hal ini dilakukan mengingat kondisi penyebaran covid-19 yang masih cukup tinggi, maka hanya dilakukan indepth interview untuk menghindari kerumunan. Batas administrasi yang diperoleh yaitu sebagai berikut: Batas Utara (Dusun Ngelo), Batas Selatan (Dusun Niron/Jetakan), Batas Timur (Dusun Karangasem), Batas Barat

(Dusun Temon). Terdapat 4 RT (Rukun Tetangga) yang terdapat di Padukuhan Mancasan-Kleben.
Pemetaan potensi wilayah dengan memanfaatkan teknologi UAV tentunya dapat menghasilkan foto udara detail dengan skala 1:3.000. Untuk melakukan analisis potensi wilayah, maka perlu diidentifikasi dari faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh beberapa analisis internal diantaranya yaitu bentang alam, bentang sosial budaya, bentang ekonomi dan bentang teknologi. Analisis eksternal yaitu berupa sarana prasarana dan sumberdaya manusia atau kependudukan. Bentang alam memuat potensi pariwisata, potensi sumber bahan baku dan kualitas lingkungan. Potensi pariwisata yang dikembangkan yaitu wisata seni budaya dan berbasis aktivitas, diantaranya yaitu mataair Belik Lanang dan Belik Wedok yang masih alami dan asri, kegiatan sablon tradisional, seni pahat, seni rupa, seni tari,

karawitan dan bergodo. Potensi pariwisata dan seni budaya tersebut yang dapat dikembangkan di Padukuhan Mancasan-Kleben. Kegiatan tersebut sudah terlaksana di masyarakat, yang tentunya dapat diberdayakan dengan menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Potensi sumber bahan baku yang dominan yaitu pertanian, karena secara geografis terletak di Lereng Kaki Gunungapi Merapi yang mempunyai kondisi tanah subur dan potensi sumber daya air melimpah. Bentang ekonomi yang dikembangkan merupakan usaha masyarakat yang berbasis UMKM dan potensi usaha yang bisa dikembangkan di masyarakat, diantaranya yaitu pengolahan makanan frozen food (Khanza Food), sablon dan konveksi (Katataka Konveksi) dan jamu tradisional (Bejumu). (*)